

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

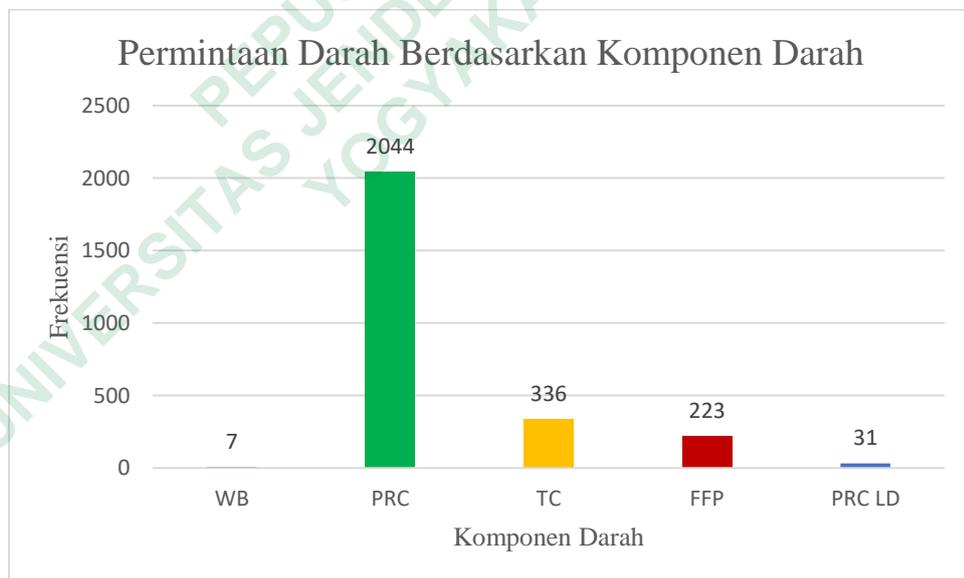
A. Hasil

Data yang diperoleh di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 merupakan jumlah permintaan darah yang terpenuhi yaitu sebanyak 2.641 kantong darah. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada permintaan darah yang dilayani di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022.

1. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Komponen Darah

Permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo yang melakukan permintaan di setiap rumah sakit yang meminta yaitu ada komponen darah *Whole Blood (WB)*, *Packed Red Cell (PRC)*, *Packed Red Cell Leucodepleted (PRC-LD)*, *Trombochyte Concentrate (TC)*, dan *Fresh Frozen Plasma (FFP)*. Jumlah permintaan darah berdasarkan komponen darah pada tahun 2022 di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo ditunjukkan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Permintaan Darah Berdasarkan Komponen Darah



(Sumber: data sekunder UDD PMI Kabupaten Kulon Progo)

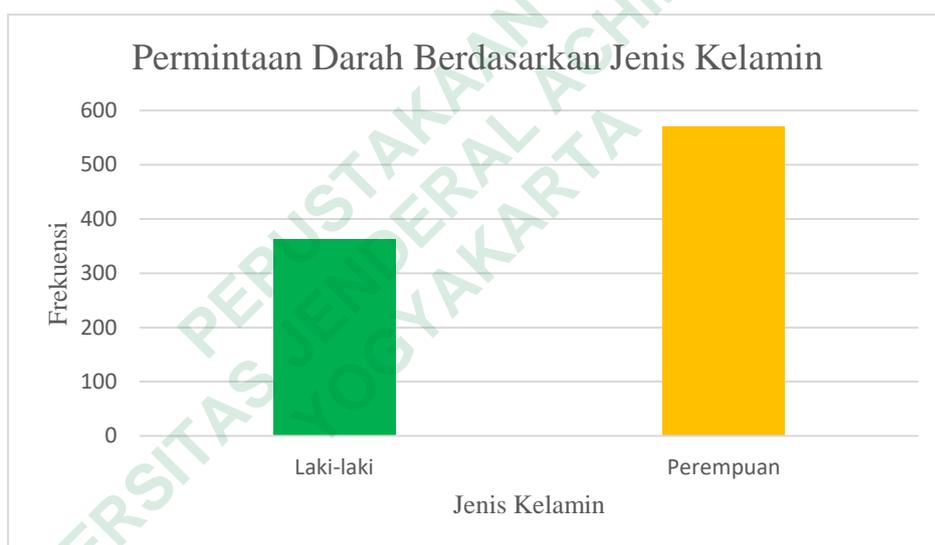
Berdasarkan gambar 4.1 didapatkan hasil bahwa dari jumlah pasien yang melakukan permintaan darah sebanyak 2.641 kantong darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa

komponen WB sebanyak 7 kantong darah (0,27%), PRC sebanyak 2.044 kantong darah (77,39%), PRC LD sebanyak 336 kantong darah (12,72%), TC sebanyak 223 kantong darah (8,44%), dan komponen darah FFP sebanyak 31 kantong darah (1,17%).

2. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

Permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo dilakukan untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah pada pasien di rumah sakit. Karakteristik pasien yang membutuhkan darah dapat dilihat berdasarkan jenis kelaminnya. Jumlah permintaan darah berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022 di PMI Kabupaten Kulon Progo ditunjukkan pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 Permintaan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien



(Sumber: data sekunder UDD PMI Kabupaten Kulon Progo)

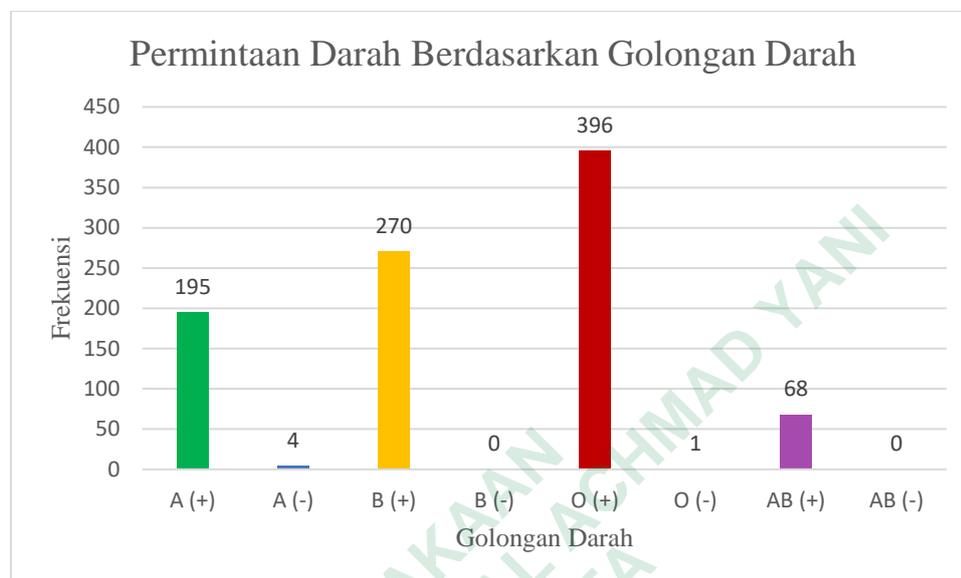
Berdasarkan gambar 4.2 didapatkan hasil bahwa dari data pasien sebanyak 934 pasien. Pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 363 (38,87%) dan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 571 pasien (61,13%).

3. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Golongan Darah

Permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo melalui proses pemeriksaan untuk mencocokkan darah pasien dengan darah donor yang tersedia, salah satunya kecocokan golongan darah. Karakteristik pasien yang membutuhkan darah juga dapat dilihat berdasarkan golongan darahnya.

Permintaan darah di UDD Kabupaten Kulon Progo berdasarkan golongan darah ABO dan Rhesus ditunjukkan pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Permintaan Darah Berdasarkan Golongan Darah



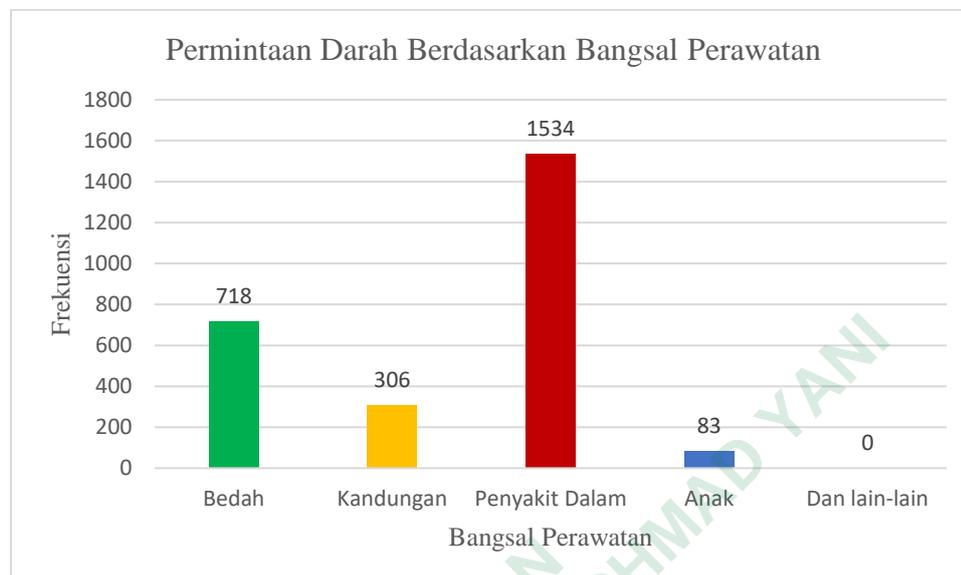
(Sumber: data sekunder UDD PMI Kabupaten Kulon Progo)

Berdasarkan gambar 4.3 didapatkan hasil bahwa dari data pasien sebanyak 934 pasien yang melakukan permintaan darah dengan rincian sebagai berikut: golongan darah A (+) sebanyak 195 pasien (20,88%), golongan darah A (-) 4 pasien (0,43%), golongan darah B (+) 270 pasien (28,91%), golongan darah B (-) 0 pasien (0,00%), golongan darah O (+) 396 pasien (42,40%), golongan darah O (-) 1 pasien (0,11%), dan golongan darah AB (+) 68 pasien (7,28%), golongan darah AB (-) 0 pasien (0,00%).

4. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Bangsal Perawatan

Permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo dilakukan untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah pada pasien di rumah sakit. Dalam formulir permintaan darah terdapat data ruangan atau bagian yang melakukan permintaan darah. Permintaan darah pasien di rumah sakit berasal dari bangsal perawatan yang berbeda-beda. Permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo berdasarkan bangsal perawatan ditunjukkan pada gambar 4.4.

Gambar 4.4 Permintaan Darah Berdasarkan Bangsal Perawatan



(Sumber: data sekunder UDD PMI Kabupaten Kulon Progo)

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa pasien yang melakukan permintaan darah adalah sebanyak 2.641. Dalam penelitian tersebut dari bangsal bedah terdapat sebanyak 718 kantong darah (27,19%), bangsal kandungan sebanyak 306 kantong darah (11,59%), bangsal penyakit dalam 1.534 kantong darah (58,08%), dan bangsal anak sebanyak 83 kantong darah (3,14%).

B. Pembahasan

1. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Komponen Darah.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terlihat bahwa jumlah permintaan darah berdasarkan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) sebanyak 2.044 kantong darah dengan persentase (77,39%) adalah yang paling banyak melakukan permintaan darah, kemudian komponen darah *Trombochyte Concentrate* (TC) sebanyak 336 kantong darah dengan persentase (12,72%), selanjutnya komponen darah *Fresh Frozen Plasma* (FFP) sebanyak 223 kantong darah dengan persentase (8,44%), kemudian komponen *Packed Red Cell Leucodepleted* (PRC LD) sebanyak 31 kantong darah dengan persentase

(1,17%), dan yang paling sedikit yaitu komponen darah *Whole Blood* (WB) yaitu sebanyak 7 kantong darah dengan persentase (0,27%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anastasia, (2021) pada pasien kebidanan dimana komponen darah yang paling banyak melakukan permintaan darah yaitu komponen PRC sebanyak 1.295 kantong darah dengan persentase (91,45%), selanjutnya komponen darah TC sebanyak 97 kantong darah dengan persentase (6,85%), kemudian komponen darah FFP sebanyak 20 kantong darah dengan persentase (1,41%), dan permintaan paling sedikit yaitu komponen darah WB sebanyak 4 kantong darah dengan persentase (0,28%).

Pada hasil penelitian Madani, (2020) komponen darah yang paling banyak melakukan permintaan yaitu komponen darah PRC sebanyak 5.149 kantong darah dengan persentase (86,09%), selanjutnya komponen darah WB sebanyak 687 kantong darah dengan persentase (11,49%), kemudian komponen darah TC sebanyak 131 kantong darah dengan persentase (2,19%), dan paling sedikit permintaan darah yaitu komponen darah FFP sebanyak 14 kantong darah dengan persentase (0,23%).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitain Fajarna & Sari, (2021) dari hasil penelitian tersebut bahwa permintaan komponen darah yang memiliki permintaan darah paling terbanyak di UTD PMI Kota Banda Aceh yaitu komponen darah PRC sebanyak 3.906 kantong, kemudian *Liquid Plasma* sebanyak 3.897 kantong dan TC sebanyak 1.361 kantong darah.

Packed Red cells (PRC) merupakan sediaan produk darah yang tercatat paling banyak digunakan pada transfusi darah. Indikasi penggunaan PRC adalah untuk menaikkan kadar hemoglobin pada pasien. 1 unit PRC dapat menaikkan kadar hemoglobin 1 gr/dL. Indikasi penggunaan komponen darah PRC seperti tindakan seksio atau sesar, perdarahan, anemia pada kehamilan serta kondisi lainnya seperti perdarahan post partum, retensio plasenta, dan perdarahan abortus (Anestasia, 2021).

2. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terlihat bahwa jenis kelamin perempuan yang lebih banyak melakukan permintaan darah, yaitu sebanyak 571

pasien (61,13%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 363 pasien (38,87%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bahar & Suhada, (2022) bahwa permintaan komponen darah PRC di UDD PMI Kabupaten Sleman yang paling banyak melakukan permintaan darah yaitu perempuan yaitu sebanyak 59 permintaan darah dengan persentase 60,2,8% dan pada jenis kelamin laki-laki didapatkan paling sedikit yaitu sebanyak 39 permintaan dengan persentase 39,8%.

Dari hasil penelitian Fitriani, (2021) permintaan darah yang dapat di penuhi pada pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3.516 pasien dengan persentase (95,2%), sedangkan pasien berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit melakukan permintaan darah yaitu sebanyak 2.089 pasien dengan persentase (94,6%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Siska pada tahun 2019 yang dilakukan di RSUD Dr. M. Zein Painan yang menunjukkan hasil didapatkan bahwa perempuan lebih banyak mendapatkan transfusi darah daripada laki-laki, hal ini terjadi karena pendarahan yang hebat saat melahirkan. Penyebab perempuan sering menerima transfusi darah yaitu karena pendarahan yang hebat saat melahirkan dan pasca operasi (Siska, 2019). Selain itu, dalam penelitian Rejeki et al pada tahun 2014 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Banyumas yang menunjukkan hasil penderita talasemia mayor yang sering menerima transfusi darah rutin setiap bulannya yaitu perempuan (61,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Okoroiwu *et al.*, (2018) yang terjadi di Nigeria Selatan, dimana perempuan lebih banyak menerima transfusi darah untuk masalah kehamilan yang dapat mengakibatkan perdarahan pada kehamilan *Intra Partum* dan *post partum*. Berbeda dengan penelitian di negara-negara maju melaporkan bahwa lebih banyak laki-laki dari pada perempuan yang melakukan transfusi darah. Hal ini mungkin disebabkan oleh layanan pelayanan kesehatan yang canggih sehingga bisa mengurangi kasus ibu melahirkan yang membutuhkan transfusi darah. Hal ini juga terjadi pada penelitian ini, sehingga teori pada penelitian Okoroiwu juga sama terjadi pada penelitian ini.

3. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Golongan Darah ABO dan Rhesus.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terlihat bahwa pasien yang memiliki golongan darah O (+) adalah yang paling banyak melakukan permintaan darah yaitu sebanyak 396 pasien (42,40%), lalu diikuti golongan darah B (+) sebanyak 270 pasien (28,91%), kemudian golongan darah A (+) sebanyak 195 pasien (20,88%), dan pada golongan darah AB (+) sebanyak 68 pasien (7,28%). Kemudian untuk golongan darah Rhesus negatif yaitu untuk golongan darah A (-) sebanyak 4 pasien (0,43%), selanjutnya golongan darah O (-) sebanyak 1 pasien, kemudian untuk golongan darah B (-) dan AB (-) tidak ada permintaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Okoroiwu *et al.*, (2018) yang ada di negeria dimana golongan darah yang paling banyak melakukan permintaan darah yaitu golongan darah O Rhesus positif sebanyak 1463 kantong darah dengan persentase (62,63%), sedangkan yang paling sedikit yaitu golongan darah AB Rhesus negatif tidak ada permintaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Shrestha, & Mahotra, (2013), yaitu golongan darah yang paling banyak merupakan golongan darah O Rhesus positif sebanyak 4.624 pasien dengan persentase 97,2%, dan golongan darah AB dengan Rhesus negatif yang paling sedikit yaitu sebanyak 27 pasien dengan persentase 2,4%. Golongan darah O ditemukan sebagai golongan darah yang paling umum sedangkan AB adalah yang paling langka. Ditemukan bahwa golongan darah O lebih umum yang ada di Nepal, India.

Menurut hasil penelitian Agustina *et al.*, (2023) permintaan darah yang ada di UDD PMI Kota Banjar paling banyak yaitu golongan darah O, dilanjutkan golongan darah A dan yang paling sedikit adalah golongan darah AB. Dari 8.587 kantong ketersediaan darah yang terdiri dari golongan darah O sebanyak 4.268 kantong dengan persentase (49,70%), golongan darah A sebanyak 2.190 kantong dengan persentase (25,50%), golongan darah B 1.704 kantong dengan persentase (19,85%) dan golongan darah AB 425 kantong dengan persentase (4,95%). Jumlah permintaan darah yang ada di Indonesia adalah golongan darah O lebih

banyak dibandingkan dengan golongan darah A, golongan darah B dan golongan darah AB.

Menurut (Kemenkes, 2013) dari 2.480.352 kantong darah, distribusi antara darah A, B, dan O cukup merata dengan golongan darah O paling banyak dengan jumlah 943.599 kantong darah 38,04 % sedangkan golongan darah AB jumlahnya paling sedikit yaitu 211.018 kantong darah 8,52 %. Hasil tersebut sama dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia golongan darah O paling banyak ditemui karena dapat terbentuk dari banyak kombinasi perkawinan orang tua (Amania, 2020).

4. Jumlah Permintaan Darah Berdasarkan Bangsal Perawatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terlihat bahwa bangsal penyakit dalam yang paling banyak melakukan permintaan darah yaitu sebanyak 1.534 kantong darah (58,08%), kemudian bangsal bedah sebanyak 718 kantong darah (27,19%), selanjutnya bangsal kandungan sebanyak 306 kantong darah (11,59%), kemudian untuk bangsal anak sebanyak 83 kantong darah (3,14%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Madani, (2020) menunjukkan bahwa pasien yang ada di bangsal perawatan yang meminta paling banyak yaitu bangsal penyakit dalam sebanyak 2.736 kantong darah, selanjutnya pasien bangsal kandungan yaitu sebanyak 377 kantong darah, kemudian bangsal lainnya sebanyak 168 kantong darah, berikutnya pasien di bangsal anak sebanyak 128 kantong darah, dan permintaan darah yang paling sedikit yaitu di bangsal bedah sebanyak 98 kantong darah.

Pada hasil penelitian Fitriani, (2021), yaitu permintaan darah yang paling banyak melakukan permintaan yaitu di bangsal kandungan yaitu sebanyak 1.088 pasien dengan persentase 95,9% pasien sedangkan permintaan darah yang paling sedikit yaitu di bangsal anak sebanyak 436 pasien dengan persentase 94,7%.

Pada penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawan, (2020) didapatkan penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman pada bulan Desember tahun 2019 dimana permintaan darah berdasarkan bangsal perawatan yang meminta komponen darah PRC yang paling banyak digunakan yaitu di bangsal penyakit dalam sebanyak 231 kantong darah dengan persentase 60%,

sedangkan permintaan darah yang paling sedikit yaitu bangsal bedah sebanyak 12 kantong darah dengan persentase 3,12%.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Pada saat pengambilan data ke Unit Donor Darah PMI Kabupaten Kulon Progo membutuhkan waktu yang lama karena pada aplikasi SIMDONAR keterbatasan jaringan untuk mengakses.

2. Kelemahan

Pada penelitian ini yaitu peneliti hanya difokuskan meneliti tentang permintaan darah yang dipenuhi di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA